

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang di lakukan penulis maka kesimpulan yang dapat di lihat pada penelitian ini adalah bahwa terdapat tahapan-tahapan perkembangan menuju Aksi kolektif kelompok dan masyarakat dalam pengelolaan sampah di wilayah sukmajaya, tahapan tersebut memicu terjadinya perilaku kolektif masyarakat dalam penanganan persoalan sampah di wilayah, adapaun tahapan terdiri atas :

1. Masyarakat yang kondusif dimana suatu tindakan masyarakat tidak terikat dengan aturan, terdapat tindakan kolektif dalam penanganan persoalan sampah pada level rumah tangga.
2. Ketegangan Struktural dimana terjadi suatu kondisi atas respon suatu peristiwa-pristiwa yang menimbulkan ketegangan, seperti fasilitas yang tidak memadai dalam pengelolaan sampah dan belum berdayanya masyarakat dalam pengelolaan sampah.
3. Berkembang dan menyebar suatu kepercayaan umum, yaitu suatu kondisi dimana meluasnya keresahan, ketidaknyamanan dan terus meningkatnya keinginan masyarakat untuk melakukan suatu perubahan, seperti hadirnya kelompok sebagai figure pelopor perubahan.

4. Faktor-faktor yang mendahului hadirnya perilaku kolektif memicu peristiwa yang mengikat, dimana mendorong individu untuk bertindak, hadir isu-isu ketidakpermasalahan sampah di tingkat kota.
5. Mobilitas partisipan oleh pemimpin, Pada tahapan ini

adanya keterlibatan figur untuk mendukung tindakan yang direncanakan di mana hadirnya kepemimpinan yang memegang peran utama dengan mendefinisikan situasi

6. Kontrol sosial dan tahapan ini smeller menyatakan bahwa keberhasilan tindakan dalam suatu perilaku kolektif tergantung pada mekanisme kontrol sosial pada masyarakat, peran kelompok pengajian sebagai kontrol terhadap masyarakat.

Strategi kelompok dalam menarik minat masyarakat untuk turut serta dalam pemilahan sampah dan pengelolaan sampah pada level rumah tangga dengan keterjalinan Kerjasama pada level komunitas dilakukan melalui terbentuknya bank sampah mandiri oleh kelompok, serta kelompok pengajian juga turut serta bergabung dan bermitra dengan komunitas hijau hebat tingkat Kota yang kemudian mampu memperkuat kelompok pengajian dalam menangani persoalan sampah terkhususnya di wilayah Sukmajaya, dan berhasil menarik minat masyarakat untuk bersama membiasakan diri bertanggung jawab atas sampah-sampah yang dihasilkan mereka di setiap

hari nya. dari pembentukan program bank sampah mandiri oleh kelompok pengajian Al-Husna maka dapat di lihat, dalam teori *value added* suatu kondisi tahapan yang paling mempengaruhi keberhasilan sebuah tindakan kolektif masyarakat berada pada mobilitas oleh seorang pemimpin untuk dapat bertindak sesuai

arah dan tujuan bersama guna mengontrol masyarakat hingga terciptanya masyarakat Sukmajaya yang berdaya dalam memilah sampah rumah tangga melalui kekuatan kelompok.

1.2 Masukan dan Saran

1.2.1 Masukan

Dari hasil penelitian penulis berharap adanya keterlibatan Stakeholders lain yang kemudian ikut ambil adil dalam kegiatan pengelolaan dan pemilahan sampah rumah tangga di wilayah Sukmajaya, selain itu penulis berharap peraturan daerah dapat di pertegas agar dalam mewujudkan tujuan dalam penerapan pengelolaan sampah di berbagai wilayah di kota depok dapat terealisasikan dengan di iringi penyediaan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai agar masyarakat mandiri dan berdaya dalam mengelolah sampah-sampah yang di hasilkan dari rumah tangga mereka.

5.2.2 Saran

Pada penelitian ini penulis berharap dapat menjadi sumber rujukan pada penelitian yang akan datang, penulis berharap ada kebaruaran yang dapat di peroleh bilamana penelitian akan di perdalam kembali dengan objek yang sama.